

Pengaruh Intensitas Persediaan, Komisaris Independen dan Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak

Zamzami Saeful Islami¹ Mega Arum²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia^{1,2}

Email: zamzamisaefulislami@gmail.com¹ dosen02864@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas persediaan, komisaris independen, dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub-sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan *E-Views 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial intensitas persediaan dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak. Secara simultan, intensitas persediaan, komisaris independen, dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kata Kunci: Intensitas Persediaan, Komisaris Independen, Intensitas Aset Tetap, dan Manajemen Pajak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 menjelaskan bahwa pajak adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh wajib pajak kepada negara berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pajak bersifat memaksa, tidak memberikan manfaat langsung kepada pembayarinya, dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di dalam hal ini, sektor *consumer non-cyclicals* memiliki peran penting karena menyediakan kebutuhan sehari-hari untuk masyarakat seperti makanan, minuman, barang rumah tangga dan layanan kesehatan. Kebutuhan akan produk-produk ini cenderung tetap stabil meskipun sedang mengalami perubahan ekonomi, sehingga pendapatan dalam sektor ini lebih konsisten. Namun, Konsistensi pendapatan bukan selalu menggambarkan efisiensi operasional perusahaan. Meskipun demikian, manajemen pajak masih diperlukan untuk agar laba bisa dipertahankan secara maksimal. Manajemen pajak menjadi strategi utama untuk mencapai kebutuhan perpajakan selesai secara legal dan efektif. Perusahaan juga harus dapat memanfaatkan celah - celah yang ada dalam peraturan perpajakan (Hidayah et al., 2020). Penelitian ini berdasarkan pada adanya perbedaan temuan dari penelitian yang terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak, seperti Intensitas Persediaan, Komisaris Independen serta Intensitas Aset Tetap. Fenomena dalam manajemen pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* salah satunya adalah fenomena dari PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang wajib membayar tunggakan PPh sebesar Rp. 23,9 Miliar sebagai sanksi akibat tunggakan pajak yang diubah menjadi nihil, hal ini bertentangan dengan Pasal 91 Undang-Undang No 14 Tahun 2002 Tentang Pengadilan Pajak. Sehingga DirJen Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Pasal 26 Masa Pajak April 2014 Nomor: 00001/204/14/092/16 tertanggal 15 Desember 2016. Setelah ditinjau Kembali, majelis hakim menetapkan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk harus membayar kekurangan pajaknya. Oleh karena itu, diperlukannya manajemen pajak dalam kepatuhan membayar pajak pada perusahaan agar tidak terdeteksi melakukan pelanggaran dan mendapatkan sanksi denda (nasional.sindonews.com, 2020).

Contoh kasus di atas sesuai dengan undang-undang, di mana pajak bersifat memaksa, menuntut perusahaan agar patuh membayar pajak. Jika perusahaan lalai dan melupakan membayar pajak, maka akan ada sanksi yang merugikan bagi perusahaan. Untuk itu, perusahaan mencari cara legal agar tidak menabrak aturan pajak yang dapat meminimalkan jumlah pembayaran pajak, yaitu dengan melakukan manajemen pajak. Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen pajak adalah Intensitas Persediaan, hal ini karena besarnya persediaan akan memunculkan biaya tambahan yang berkaitan dengan persediaan antara lain biaya penyimpanan ataupun biaya kerusakan barang. PSAK. NO 14 mengatur biaya yang timbul atas kepemilikan persediaan yang besar harus dikeluarkan dari biaya tambahan atas adanya persediaan yang besar akan menyebabkan berkurangnya laba perusahaan. Selain itu kebijakan dari manajemen perusahaan yang berusaha menekankan nilai tarif pajak menggunakan kebijakan sesuai dengan peraturan yang ada (Brand & No, 2020). Faktor kedua yang berpengaruh pada manajemen pajak adalah dengan adanya keterlibatan komisaris independen. Komisaris independen dalam perusahaan juga dapat memberikan petunjuk dan arahan untuk mengelola perusahaan serta merumuskan strategi perusahaan yang lebih baik termasuk dalam menentukan kebijakan terkait tarif pajak efektif. (Sinaga & Rahmanto, 2022).

Faktor terakhir yang memengaruhi Manajemen Pajak adalah Intensitas Aset Tetap, Hal itu dikarenakan perusahaan tidak berhenti melakukan pengakuan atas aset tetap dan aset bergerak yang dimiliki oleh perusahaan, seperti kendaraan yang masih tercatat meskipun sudah dibawa ke rumah oleh pengguna setelah masa manfaat ekonominya telah berakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar intensitas aset tetap suatu perusahaan akan menyebabkan nilai *ETR* semakin kecil karena nilai pajak yang dibayarkan berkurang dengan adanya beban depresiasi perusahaan yang tinggi sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa manajemen pajak dalam suatu perusahaan semakin membaik. Hal ini juga dikarenakan manfaat pajak terkait pada aktivitas investasi aset tetap dengan cara perusahaan diperbolehkan menyusutkan aset tetapnya berdasarkan standar dan juga sesuai dengan perkiraan masa manfaat yang diturunkan dari kebijakan perusahaan (Oktaviani & Ajimat, 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga & Rahmanto, 2022), menemukan hasil bahwa Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Efriyendi, 2024), menemukan hasil Komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Syavira & Indradi, 2025), menemukan hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh (Puspa & Sari, 2023), menemukan hasil bahwa Intensitas persediaan membawa pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Dari uraian di atas sebagian penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, sedangkan sebagian lainnya tidak menemukan hal tersebut. Selain itu, perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals sub-sektor F&B* memiliki karakteristik khusus yang berpotensi memunculkan perbedaan dalam penerapan strategi manajemen pajak. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak seperti intensitas persediaan, komisaris independen dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut

metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2023:16). Analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Populasi dan Sampel

Peneliti memilih data sekunder karena data sekunder relatif mudah diwujudkan serta tidak memerlukan biaya tinggi untuk mendapatkan data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah terdaftar pada *consumer non-cyclicals* di *Indonesian Stock Exchange* (IDX) Tahun 2020-2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jenis *non-probability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2023) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sekelompok individu dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap berkaitan dengan ciri atau atribut populasi yang diteliti. Kriteria sampel yang akan diteliti yaitu:

1. Perusahaan *consumer non-cyclicals* sub-sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut (2020-2024).
2. Perusahaan yang bergerak di bidang *consumer non-cyclicals* sub-sektor *food & beverage* yang laporan tahunannya disajikan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan *consumer non-cyclicals* sub-sektor *food & beverage* yang menerbitkan laporan tahunan secara konsisten.
4. Perusahaan *consumer non-cyclicals* sub-sektor *food & beverage* yang mengalami keuntungan selama 5 tahun terakhir.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan cara dokumentasi, yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menganalisis informasi yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan atau bentuk-bentuk lain. Teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan informasi basis data berupa laporan keuangan setiap sampel pada setiap periode penelitian di tahun 2020-2024. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa dokumen yang telah dikeluarkan oleh perusahaan yang diperoleh dari situs IDX dan *website* resmi perusahaan terkait. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang bersifat *time series* dan *cross section* biasanya disebut dengan panel data. Panel data tersebut berupa laporan keuangan untuk industri *consumer non-cyclicals* selama tahun 2020-2024. Informasi tersebut tersedia di situs web perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik dengan bantuan program pengolahan data statistik yang dikenal dengan *E-Views 12*.

Operasional Variabel Penelitian

1. Intensitas Persediaan. Intensitas persediaan adalah salah satu dari kegiatan investasi perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk barang persediaan. Persediaan ini merupakan aset lancar yang berperan penting dalam mengalokasikan menemukan permintaan konsumen. persediaan juga merupakan salah satu aset krusial bagi perusahaan karena berfungsi untuk mendukung kelangsungan kegiatan operasional dalam jangka panjang. (Wardhani & Supriadi, 2025). Rumus yang digunakan untuk mengukur intensitas persediaan yaitu :

$$\text{INTEPERS} = \frac{\text{TOTAL PERSEDIAAN}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Sumber : (Wardhani & Supriadi, 2025)

2. Komisaris Independen. Komisaris independen adalah berisi anggota dewan komisaris yang bukan berasal dari internal perusahaan efek dan telah memenuhi ketentuan sebagai komisaris independen dalam menurut aturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Komisaris independen merupakan orang-orang yang mengawasi manajemen perusahaan tetapi bukan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat, atau yang terkait kepada pemegang saham mayoritas. (Agustin & Yusuf, 2025). Rumus yang digunakan untuk mengukur komisaris independen yaitu :

$$INDEP = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}}$$

Sumber : (Sinaga & Rahmanto, 2022)

3. Intensitas Aset Tetap. PSAK No.16 Tahun 2023 berisi, aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang/jasa, disewakan, atau untuk tujuan administratif, serta diharapkan digunakan lebih dari satu periode akuntansi. Perusahaan dengan aset tetap yang besar memiliki kesan beban pajak lebih besar (www.iaa.com). Rumus yang digunakan untuk mengukur intensitas aset tetap yaitu :

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Agustin & Yusuf, 2025)

4. Manajemen Pajak. Manajemen pajak adalah usaha yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kewajiban perpajakan perusahaan. Upaya ini dilakukan oleh pihak manajemen untuk memenuhi kewajiban pajak dengan benar, serta berusaha menekan beban pajak agar dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Oleh karena itu maka manajemen pajak adalah salah satu dari beberapa cara yang dapat dilakukan bagian manajemen perusahaan dalam melakukan penghematan pajak secara legal (Nurfitriani & Hidayat, 2021). Rumus yang digunakan untuk mengukur intensitas aset tetap yaitu :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$$

Sumber : (Rizky Wijayanti & Dul Muid, 2020)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pemilihan Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.538369	(15,61)	0.0002
Cross-section Chi-square	50.078958	15	0.0000

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan *E-views 12*

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji *chow* menghasilkan angka *probability cross-section F* sebesar 0,0002 artinya nilai *probability* < 0,05, sehingga *H0* ditolak sedangkan *H1* diterima. Oleh karena itu *fixed effect model* lebih layak diterapkan daripada *common effect model*.

Uji Hausman

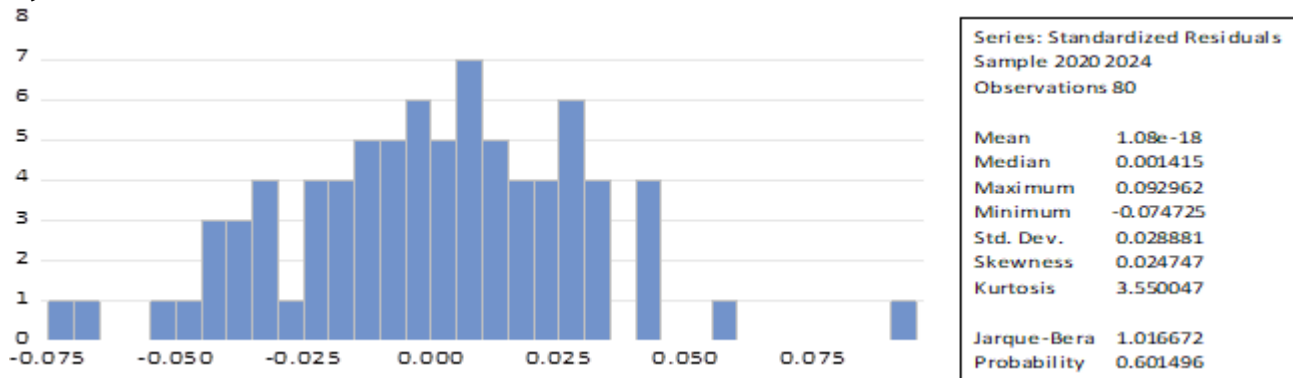
Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.633704	3	0.0000

Sumber : Data diolah oleh penulis dengan *E-views 12*

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji hausman diperoleh nilai *probability cross-section* sebesar 0,0000 yang artinya $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Oleh karena itu model yang lebih layak diterapkan yaitu *fixed effect model* dari pada *random effect model*. Dari dua hasil uji diatas maka model yang terpilih pada penelitian kali ini adalah *Fixxed Effect Model*

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah oleh penulis dengan E-views 12

Hasil gambar di atas menghasilkan angka *Jaque-Bare* sebesar 1,016672 dan signifikan dengan memperlihatkan angka probabilitas sebesar 0,601496. Hal ini menunjukkan bahwa angka ini lebih besar daripada nilai 5% atau $1,016672 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka dari itu data yang digunakan terdistribusi normal. Dengan demikian model regresi tepat digunakan karena telah memenuhi uji normalitas.

Uji Multikornealitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikornealitas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.000996	33.67429	NA
X1	0.009495	5.680257	1.090189
X2	0.003390	20.28017	1.019152
X3	0.000865	4.923375	1.070387

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan E-views 12

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas hasil perhitungan menunjuk kan nilai VIF yang tertera yaitu di bawah 10 atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada data dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedisitas

F-statistic	2.202868	Prob. F(3,76)	0.0946
Obs*R-squared	6.399917	Prob. Chi-Square(3)	0.0937
Scaled explained SS	68.33170	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan E-views 12

Berdasarkan tabel uji ARCH di atas menunjukkan bahwa nilai Probabilitas *Chi-Square* pada *Obs*R-Squared* $0.0937 >$ nilai signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.019392	Mean dependent var	-4.65E-18
Adjusted R-squared	-0.046865	S.D. dependent var	0.047716
S.E. of regression	0.048822	Akaike info criterion	-3.129251
Sum squared resid	0.176382	Schwarz criterion	-2.950599
Log likelihood	131.1701	Hannan-Quinn criter.	-3.057625
F-statistic	0.292681	Durbin-Watson stat	2.034662
Prob(F-statistic)	0.915569		

Sumber : Data diolah oleh penulis dengan *E-views* 12

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *durbin-watson* (d) sebesar 2.034662, jumlah sampel (N) = 80 dan k = 3 (jumlah variabel independen) dengan nilai signifikan 5% diperoleh hasil sebagai berikut:

DW : 2,034662

dU : 1,7153

4-dU : (4 – 1,7153 = 2,284)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (d) terletak diantara dU dan 4-dU (1,7153 < 2,034662 < 2,284) yang berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi. Dengan ini maka semua uji asumsi klasik terpenuhi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Root MSE	0.028700	R-squared	0.629085
Mean dependent var	0.407404	Adjusted R-squared	0.519635
S.D. dependent var	0.283809	S.E. of regression	0.032867
Sum squared resid	0.065894	F-statistic	5.747679
Durbin-Watson stat	2.262729	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan *E-views* 12

Berdasarkan Tabel di atas, besar nilai *Adjusted R-squared* dari model adalah 0.519635. Hal ini menunjukkan bahwa presentase kontribusi kemampuan variabel independen (intensitas persediaan, komisaris independen dan intensitas aset tetap) terhadap variabel dependen (manajemen pajak) adalah 0.519635. Hal ini berarti intensitas persediaan, komisaris independen dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak 52%. Sedangkan sisanya 48% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Parsial (t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.154339	0.032347	4.771357	0.0000
X1	-0.088252	0.062447	-1.413231	0.1627
X2	-0.012221	0.054897	-0.222623	0.8246
X3	0.229580	0.063860	3.595025	0.0006

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan *E-views* 12

Hasil yang didapatkan untuk mengetahui secara parsial masing-masing dapat dilihat dari nilai probabilitas sebelah nilai *t-Statistic* sebagai berikut:

1. Variabel intensitas persediaan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1.413231 < 1.66543 t_{tabel}$, dengan probability $0.1627 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
2. Variabel komisaris independen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0.222623 < 1.66543 t_{tabel}$, dengan probability $0.8246 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
3. Variabel intensitas aset tetap diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3.595025 > 1.66543 t_{tabel}$, dengan probability $0.0006 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Uji Simultan (f)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (f)

Root MSE	0.028700	R-squared	0.629085
Mean dependent var	0.407404	Adjusted R-squared	0.519635
S.D. dependent var	0.283809	S.E. of regression	0.032867
Sum squared resid	0.065894	F-statistic	5.747679
Durbin-Watson stat	2.262729	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan *E-views 12*

Berdasarkan pengujian secara simultan tabel di atas, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 5.747679 dan nilai signifikan sebesar 0,000000. F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikan 0,05. Dengan pengamatan sebanyak ($n=80$), jumlah variabel dependen dan independen sebanyak ($k=4$), maka *degree of freedom* (df_1) = $k-1 = 4-1=3$ (variabel independen) dan *degree of freedom* (df_2) = $n-k = 80 - 4 = 76$. Berdasarkan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 76$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.725. Ini menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 5.747679 lebih besar dari F_{tabel} 2.725 ($5.747679 > 2.725$) dan *probability* (F-statistik) sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu intensitas persediaan, komisaris independen dan intensitas aset tetap memiliki pengaruh secara simultan terhadap manajemen pajak.

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Persediaan, Komisaris Independen dan Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Intensitas Persediaan, Komisaris Independen dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Pajak. Hal ini dibuktikan oleh Tabel hasil uji simultan dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Intensitas Persediaan, Komisaris Independen dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Pajak hipotesis kedua ditolak dan variabel Intensitas Persediaan, Komisaris Independen dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Pajak. Dalam teori agensi, Manajemen memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan. Intensitas persediaan dan intensitas aset tetap berkaitan dengan keputusan operasional dan investasi yang dapat memengaruhi laba serta beban pajak, sedangkan komisaris independen berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap tindakan manajemen. Dengan demikian, intensitas persediaan, komisaris independen, dan intensitas aset tetap secara simultan dapat memengaruhi manajemen pajak perusahaan.

Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini yaitu Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Hal ini dibuktikan pada Tabel hasil uji parsial dengan nilai probabilitas intensitas persediaan $0.1627 >$ dari nilai signifikansi (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas Intensitas Persediaan $0.1627 > 0.05$, dengan demikian bahwa hipotesis pertama ditolak dan variabel Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syavira & Indradi, 2025) yang menyebutkan bahwa Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen pajak dikarenakan persediaan tidak mampu mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen pajak oleh manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan, yang mana pemegang saham (*principal*) ingin beban pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi kecil, sedangkan manajemen (*agent*) dalam hal ini tidak dapat meminimalisir beban pajak melalui intensitas persediaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini yaitu Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Hal ini dibuktikan pada Tabel hasil uji parsial dengan nilai probabilitas intensitas persediaan $0.8246 >$ dari nilai signifikansi (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas Komisaris Independen $0.8246 > 0.05$, dengan demikian bahwa hipotesis pertama ditolak dan variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Sinaga & Rahmanto, 2022) yang menyebutkan bahwa Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang mana pemegang saham sebagai (*principal*) memiliki kepentingan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sedangkan komisaris independen sebagai (*agent*) dalam hal ini tidak dapat meminimalisir beban pajak.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini yaitu Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Hal ini dibuktikan pada Tabel hasil uji parsial dengan nilai probabilitas intensitas persediaan $0.0006 <$ dari nilai signifikansi (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas Komisaris Independen $0.0006 < 0.05$, dengan demikian bahwa hipotesis kedua ditolak dan variabel Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Efriyendi, 2024) yang menyebutkan bahwa Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak. Manajemen akan menginvestasikan dana perusahaan yang menganggur ke dalam aset tetap, hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari adanya depresiasi yang timbul dari adanya aset tetap yang dimiliki perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan, yang menunjukkan adanya kesepahaman antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen perusahaan) dalam upaya meningkatkan keuntungan melalui pengelolaan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Pemegang saham menginginkan agar manajer mengelola dan menghasilkan keuntungan secara optimal dari aset tetap tersebut, sehingga biaya pajak yang harus dibayar dapat diminimalkan. Manajer memanfaatkan beban depresiasi pada aset tetap sebagai strategi untuk mengurangi beban pajak, dengan tujuan memperoleh margin laba yang lebih besar, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan perolehan kinerja manajerial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Intensitas Persediaan, Komisaris Independen dan Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan *consumer*

non-cyclicals sub-sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Intensitas Persediaan, Komisaris Independen & Intensitas Aset Tetap secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan *consumer non-cyclicals* sub-sektor *f&b* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Hasil ini sejalan dengan hasil uji T dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.5$.
2. Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan *consumer non-cyclicals* sub-sektor *f&b* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Hasil ini sejalan dengan hasil uji F dengan nilai probabilitas $0.1627 > 0.05$.
3. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan *consumer non-cyclicals* sub-sektor *f&b* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Hasil ini sejalan dengan hasil uji F dengan nilai probabilitas $0.8246 > 0.05$.
4. Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan *consumer non-cyclicals* sub-sektor *f&b* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Hasil ini sejalan dengan hasil uji F dengan nilai probabilitas $0.0006 < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., & Yusuf, N. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(2), 827–851.
- Brand, J., & No, V. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Pt. Mayora Indah Tbk. *Syamsul Bakhtiar Ass Universitas Muslim Maros*. 2(2), 195–206.
- Efriyendi, S. L. Y. P. N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *International Conference on Humanity Education and Sosial*, 2(1), 11. <https://www.mendeley.com/catalogue/>
- Hidayah, S. L., Suryarini, T., & Semarang, U. N. (2020). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan. 143–158. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.143-158>
- https://nasional.sindonews.com/read/233022/13/dirjen-pajak-menang-japfa-comfeed-wajib-bayar-tunggakan-pph-rp239-miliar-1605442265#goog_rewarde
- <https://share.google/AdOJaDirJKkf0KHdJ>
- Nurfitriani, F., & Hidayat, A. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang Dan Kompensasi Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Manajemen Pajak. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.264>
- Oktaviani, S., & Ajimat, A. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Manajemen dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Pajak. *InFestasi*, 19(2), 113–124. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i2.21802>
- Puspa, D. F., & Sari, L. P. (2023). (S4) Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Intensitas Persediaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 150–163.
- Rizky Wijayanti, & Dul Muid. (2020). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, Corporate Governance, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–12.
- Sinaga, M., & Rahmanto, B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak. *Intensitas Persediaan*, 8(4), 4150–4162.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Keli). ALFABETA.

- Syavira, I., & Indradi, D. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fasilitas Perpajakan, Tingkat Utang Dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 172–193. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i1.198>
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perpajakan.
- Wardhani, R. P., & Supriadi, A. (2025). Pengaruh Tingkat Utang, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(3), 1383–1403.